



ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN BERBASIS HUMANISTIK TERHADAP PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN POSITIF PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Sri Wahyuni¹, Jurianto², Sanita Nurjanah³, Devi Putri Wijayanti⁴, Arief Rahman Yusuf⁵
Program Studi Magister Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia^{1, 2, 3, 4, 5}
Surel: Wsri67551@gmail.com

ABSTRACT

Elementary school is a crucial stage for shaping students' character and personality. However, learning practices in schools are still predominantly teacher-centered and focused on cognitive achievement, resulting in less optimal character development. This study aims to analyze the implementation of a humanistic learning approach and its implications for the development of positive character among elementary school students. This research employed a descriptive qualitative approach involving teachers, students, and the school principal as research participants, selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, classroom observations, and document analysis, and analyzed using an interactive data analysis model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of humanistic learning is reflected in student-centered learning practices, the teacher's role as a facilitator, and the creation of a safe, comfortable, and inclusive learning environment. The humanistic approach contributes positively to students' personality development at SDN Sukorejo II, including increased self-confidence, responsibility, empathy, creativity, and collaboration skills. Therefore, humanistic learning is considered effective in supporting the holistic development of elementary school students, encompassing cognitive, affective, and social dimensions.

Keywords: Humanistic Learning, Positive Character, Elementary School, Student-Centered Learning

ABSTRAK

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Namun, praktik pembelajaran di lapangan masih banyak berorientasi pada aspek kognitif dan berpusat pada guru, sehingga penguatan karakter positif belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan pembelajaran humanistik serta implikasinya terhadap pembentukan karakter positif peserta didik Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian meliputi guru kelas, peserta didik, dan kepala sekolah yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis humanistik tercermin dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, peran guru sebagai fasilitator, serta terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif. Pendekatan ini berdampak positif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik di SDN Sukorejo II, seperti meningkatnya rasa percaya diri, tanggung jawab, empati, kreativitas, serta kemampuan bekerja sama. Dengan demikian, pembelajaran humanistik efektif dalam mendukung pengembangan peserta didik secara holistik pada jenjang Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Humanistik, Karakter Positif, Sekolah Dasar, Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik

Copyright (c) 2026 Sri Wahyuni¹, Jurianto², Sanita Nurjanah³, Devi Putri Wijayanti⁴, Arief Rahman Yusuf⁵

✉ Corresponding author:

Email : wsri67551@gmail.com

HP : 082232235355

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 23 March 2026, Accepted 30 April 2026, Published 01 May 2026

PENDAHULUAN

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) merupakan waktu yang sangat tepat dalam membentuk karakter anak. Pada tahap ini anak mengalami perkembangan yang cukup pesat pada berbagai aspek seperti aspek kognitif, afektif maupun sosial. Jenjang Sekolah Dasar (SD) dipandang sebagai fase yang penting dalam membentuk karakter anak. Sehingga, kegiatan pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar (SD) hendaknya diarahkan pada pembentukan dan penguatan karakter positif bukan hanya fokus pada penguasaan aspek kognitif semata. Pembentukan dan penguatan karakter positif seperti sikap empati, tanggung jawab, jujur, percaya diri, kedisiplinan dan lain sebagainya dapat membentuk anak menjadi individu memiliki moral yang baik serta kepekaan sosial yang tinggi. Kedua kemampuan ini sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka di masyarakat saat mereka dewasa kelak. Mereka dapat menjadi individu yang memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap individu lain dan lingkungannya.

Pembelajaran berbasis humanistik merupakan paradigma pendidikan yang berfokus pada peserta didik yang memandang bahwa peserta didik sebagai pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran yang berperan aktif sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan. (Hafiz et al., 2025) Teori belajar humanistik adalah pendekatan dalam pendidikan yang fokus pada pengembangan seluruh potensi individu, termasuk aspek pikiran, perasaan, hubungan sosial, nilai moral, serta keimanan. (Lamberti, 2025) dengan pendekatan humanistik siswa menunjukkan pertumbuhan karakter yang baik, seperti rasa penasaran, kemampuan berkreasi, kemampuan mandiri, rasa

tanggung jawab, dan perhatian terhadap lingkungan sekitar. (Devi, 2021), Implementasi pendekatan humanistik dapat menciptakan pembelajaran aktif, seperti melalui metode diskusi dan presentasi, yang bertujuan untuk melatih kemampuan mandiri serta keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat mereka. (Dinata, 2021) Pembelajaran humanistik menekankan pengembangan aspek emosional, sosial, mental, serta keterampilan dalam berkarier sebagai fokus utama. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan humanistik menghargai setiap potensi yang dimiliki individu, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan individu melalui iklim belajar yang aman dan nyaman. Hal ini dapat mendukung perkembangan potensi yang dimiliki oleh setiap anak agar berkembang secara maksimal dan menyeluruh. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan humanistik menekankan pentingnya hubungan yang positif antar individu, kebebasan, dan aktualisasi diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan di dalam kelas maupun diluar kelas dengan melaksanakan berbagai kegiatan positif yang dapat mendorong peserta didik untuk bebas mengaktualisasikan diri dengan didasarkan pada hubungan yang positif baik antar sesama murid maupun antara guru dan murid. contoh kegiatan yang dapat dilakukan misalnya setiap murid memiliki hak yang sama untuk berpendapat, selain itu guru dan murid dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami pada kehidupan sehari hari.

Namun, kondisi nyata pada kegiatan pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan pendekatan berpusat

pada guru (*Teacher Centered Learning*), Peserta didik hanya sebagai subjek pasif yang menerima informasi dari guru. Selain itu, pengembangan dan penguatan karakter positif belum dilakukan secara optimal. Dimensi karakter peserta didik perlu untuk dikuatkan dan dikembangkan sebagai bekal kehidupan bukan hanya aspek kognitif semata.

Pada penelitian terdahulu banyak menerangkan bahwa implementasi pendekatan humanistik dalam kegiatan pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dapat membantu penguatan dan pembentukan karakter positif peserta didik yang mengarah pada pembentukan sikap kepekaan sosial dan percaya diri. (Winata et al., 2025) Kelas yang diatur dengan prinsip humanistik akan menciptakan suasana yang lebih fleksibel mendorong siswa untuk lebih mandiri, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu, pendekatan humanistik dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. (Damayanti et al., 2023) motivasi belajar peserta siswa merupakan hal yang paling penting untuk diperhatikan, karena jenjang Pendidikan dasar karakter nilai, dan minat belajar mereka sedang dikembangkan secara intensif.

Berdasarkan pada pemaparan tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan humanistik serta menganalisis implikasinya terhadap pembentukan karakter positif peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat serta memberikan dampak bagi perkembangan keilmuan khususnya dalam bidang Pendidikan Dasar serta dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengimplementasikan pendekatan humanistik dalam kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan dan

penguatan karakter positif peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang implementasi pendekatan humanistik dalam kegiatan pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar (SD) serta implikasinya terhadap pembentukan karakter positif peserta didik. Fenomena yang terjadi di jelaskan melalui metode deskriptif berdasarkan pada fakta dan data yang diperoleh di lapangan.

Subjek penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat dalam kegiatan penelitian di sekolah dalam kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Subjek penelitian meliputi guru kelas, peserta didik, dan kepala sekolah yang ditentukan melalui metode purposive sampling berdasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria guru yang menjadi subjek penelitian adalah guru yang telah mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered Learning*) serta memiliki pengalaman mengajar paling sedikit lima tahun. Kriteria peserta didik yang dilibatkan dalam penelitian adalah peserta didik yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan humanistik.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan wawancara dilakukan Bersama guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tantangan dan hambatan dalam penerapan pendekatan

humanistik di sekolah tersebut. Wawancara juga dilakukan bersama beberapa murid untuk memperoleh informasi tentang pengalaman belajar yang mereka peroleh selama kegiatan pembelajaran. Pedoman wawancara di sesuaikan dengan tujuan penelitian dan disesuaikan dengan kajian teori. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang meliputi interaksi antara guru dan peserta didik serta perilaku peserta didik dan upaya guru yang menggambarkan pembentukan dan penguatan karakter positif peserta didik. Pedoman observasi didasarkan pada indikator implementasi pendekatan humanistik dalam membentuk karakter positif peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Peneliti melakukan analisis dokumen yang meliputi perangkat pembelajaran, laporan hasil belajar peserta didik, foto kegiatan, serta dokumen sekolah lainya yang sesuai. Instrumen penelitian yang dikembangkan berdasarkan pada indikator implementasi pendekatan humanistik pada jenjang Sekolah Dasar (SD) yang telah divalidasi oleh dosen ahli pada bidang Pendidikan Dasar. Pada penelitian kualitatif ini data dianalisis dengan model interaktif yaitu melalui reduksi data, penyajian, dan membuat kesimpulan. Pada fase reduksi data peneliti memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian data disajikan secara naratif descriptif agar dapat menggambarkan fakta yang ditemukan dalam kegiatan penelitian kemudian peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dilapangan. Teknik triangulasi sumber dan Teknik digunakan oleh peneliti untuk kemastiakn keabsahan hasil penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari seluruh informan yaitu guru, murid dan kepala sekolah. Triangulasi data dilakukan

dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di SDN Sukorejo II telah mengarah pada praktik yang mencerminkan prinsip-prinsip pendekatan humanistik. Data observasi, wawancara, dan dokumentasi memperlihatkan adanya upaya guru dalam menciptakan iklim belajar yang menghargai kebutuhan emosional dan sosial peserta didik, serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Temuan ini menegaskan adanya pergeseran praktik pembelajaran menuju pendekatan yang lebih berorientasi pada pengembangan peserta didik secara holistik. Untuk memperjelas temuan tersebut, pembahasan selanjutnya diawali dengan uraian konsep pendekatan humanistik sebagai landasan teoretis penelitian.

Konsep Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistik merupakan paradigma pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari seluruh proses pendidikan. Pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian aspek kognitif semata, tetapi juga pada pengembangan potensi manusia secara menyeluruh yang mencakup aspek emosional, sosial, moral, dan spiritual. Humanistik menekankan bahwa pembelajaran harus memperhatikan pengalaman, emosi, kebutuhan, dan nilai-nilai kemanusiaan yang dimiliki setiap peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi

lebih bermakna dan kontekstual (Fanisa Putri Anggraini et al., 2025).

Dalam konteks Sekolah Dasar, pendekatan humanistik sangat relevan karena fase ini merupakan tahap awal pembentukan karakter anak. Pendekatan ini menekankan pentingnya menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menghargai keberadaan peserta didik sebagai individu yang unik.

Humanistik memandang bahwa setiap anak memiliki potensi untuk berkembang apabila diberikan ruang untuk mengekspresikan diri, berpendapat, serta terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru dalam pendekatan ini berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk mencapai aktualisasi diri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Interaksi yang positif antara guru dan peserta didik menjadi pondasi penting karena dapat mendorong terjadinya dialog, refleksi, dan pertumbuhan pribadi siswa secara holistik.

Ciri utama pendekatan humanistik dalam pembelajaran adalah: (1) Humanisasi proses belajar, (2) Pemberdayaan dan pengembangan potensi, (3) Kontekstual dan bermakna, dan (4) Hubungan interpersonal yang positif.

Dengan demikian, pendekatan humanistik bukan sekadar strategi pedagogis, tetapi merupakan landasan filosofis dan psikologis yang menghargai martabat manusia serta menempatkan peserta didik sebagai agen aktif dalam proses belajar yang dapat mengaktualisasikan potensi-potensi terbaik dalam dirinya.

Implementasi Pendekatan Humanistik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, implementasi pembelajaran berbasis humanistik di SDN Sukorejo II tampak pada

penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan inklusif sehingga peserta didik merasa dihargai dan memiliki kebebasan untuk mengekspresikan pendapat, ide, serta perasaan mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi ini mendorong terciptanya interaksi yang positif antara guru dan peserta didik maupun antar sesama peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendampingi peserta didik dalam proses belajar. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok. Pembelajaran dirancang dengan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran tersebut, temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kerangka teori belajar humanistik berkontribusi positif terhadap pengembangan kreativitas serta peningkatan hasil belajar peserta didik (Rukmi, D.A., Mutiah, 2022)

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis humanistik memiliki relevansi yang kuat dalam dunia pendidikan, karena menekankan prinsip memanusiakan manusia sebagai landasan dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini terbukti mampu mendorong peningkatan kualitas diri peserta didik serta mengembangkan karakter positif. Lebih lanjut, penerapan pembelajaran humanistik melalui pembelajaran berbasis proyek

memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik, karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses belajar yang bermakna. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi teori pembelajaran humanistik dalam pembelajaran proyek efektif dalam mengembangkan kepribadian peserta didik secara menyeluruh (Natalia, 2025).

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pendekatan humanistik diterapkan melalui upaya memahami kebutuhan, minat, dan karakteristik peserta didik yang beragam. Guru berusaha membangun hubungan yang positif dan penuh empati dengan peserta didik, serta menanamkan nilai-nilai karakter positif seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan saling menghargai dalam setiap aktivitas pembelajaran. Guru juga memberikan penguatan positif terhadap perilaku peserta didik sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan perkembangan yang mereka tunjukkan. Strategi utama yang dapat dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendekatan humanistik diantaranya sebagai berikut: (a) Pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar seperti diskusi, presentasi, kerja kelompok, dan refleksi. Hal ini mendorong peserta didik menjadi lebih mandiri serta percaya diri dalam menyampaikan pendapat. (b) Hubungan positif antara guru dan peserta didik. Pendekatan humanistik menekankan hubungan interpersonal yang baik. Guru membangun komunikasi yang hangat, menghargai perasaan peserta didik, serta menciptakan iklim kelas yang inklusif. Suasana belajar yang nyaman membuat peserta didik lebih termotivasi dan tidak takut

melakukan kesalahan. (c) penguatan karakter melalui pengamalan nyata. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati ditanamkan melalui aktivitas nyata yang dialami peserta didik, dan (d) Kebebasan dalam aktualisasi diri. Peserta didik diberi ruang untuk mengekspresikan kreativitas, emilih cara belajar yang sesuai, serta mengembangkan bakat dan minat. Hal ini sesuai dengan prinsip humanistic yang menekankan perkembangan individu secara optimal.

Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran humanistik telah terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang digunakan memuat aktivitas yang mendorong partisipasi aktif peserta didik, kerja sama, serta refleksi diri. Implementasi pembelajaran berbasis humanistik ini menunjukkan adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sehingga pendekatan humanistik dapat diterapkan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar.

Implikasi Pendekatan Humanistik terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar memberikan implikasi nyata terhadap proses pembentukan karakter peserta didik. Iklim pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai individu yang dihargai mendorong berkembangnya rasa percaya diri,

tanggungjawab, serta kemampuan berinteraksi secara sehat dengan lingkungan sosialnya. Peserta didik tidak sekadar mengikuti perintah guru, tetapi juga ikut terlibat dalam pengalaman belajar yang menuntut kesadaran diri dan keterlibatan emosional. Keterlibatan peserta didik ini menjadi fondasi penting bagi tumbuhnya karakter positif karena peserta didik belajar memahami makna dari setiap aktivitas yang mereka lakukan.

Pendekatan humanistic juga berimplikasi pada berkembangnya kesadaran reflektif peserta didik terhadap perilaku dan pilihan belajarnya. Melalui penguatan positif, dialog terbuka, dan kesempatan mengekspresikan pendapat, peserta didik memperoleh ruang untuk mengenali potensi diri sekaligus belajar mengelola emosi. Proses ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak terjadi secara instan, melainkan melalui interaksi yang konsisten antara pengalaman belajar dan dukungan lingkungan kelas yang kondusif. Pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari semakin memperkuat penanaman nilai moral, karena peserta didik dapat melihat relevansi antara pembelajaran dan realitas social yang mereka hadapi.

Lebih lanjut, implementasi pendekatan humanistik berkontribusi pada terbentuknya budaya kelas yang inklusif dan berorientasi pada penghargaan terhadap perbedaan. Hubungan interpersonal yang hangat antara guru dan peserta didik menciptakan rasa aman secara psikologis, sehingga peserta didik berani menyampaikan gagasan tanpa tekanan. Situasi ini menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan kepedulian social sebagai bagian dari perkembangan kepribadian mereka. Dengan

demikian, pendekatan humanistic dapat dipahami bukan hanya sebagai strategi pembelajaran, melainkan sebagai kerangka pedagogis yang mendukung pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan social.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis humanistik di SDN Sukorejo II memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik. Pendekatan ini tercermin dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menghargai keberagaman potensi peserta didik. Kondisi tersebut memungkinkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta mengekspresikan diri secara bebas dan bertanggung jawab.

Pembelajaran berbasis humanistik yang dikombinasikan dengan strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi, kerja kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek, terbukti mampu mendukung pengembangan karakter positif peserta didik. Perkembangan kepribadian positif yang tampak meliputi meningkatnya rasa percaya diri, tanggung jawab, empati, serta kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya. Selain itu, pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik menjadikan proses belajar lebih bermakna dan relevan, sehingga berdampak pada meningkatnya kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran berbasis

humanistik dapat dipandang sebagai pendekatan yang efektif dalam mendukung pengembangan peserta didik secara holistik, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru Sekolah Dasar dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan kepribadian positif peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian lebih lanjut terkait penerapan pendekatan humanistik dalam konteks pendidikan dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, N. A., Kamaruddin, S., Sinring, A., & Lutfi, L. (2024). *Humanistic Learning Approach in Internalizing Students' Character in Elementary Schools*. DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan, 30(2), 283–289. <https://doi.org/10.30587/DIDAKTIKA.V30I2.9012>
- Damayanti, S., Khairunisa, W., & Fajriani S, N. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Vct Dan Implikasinya Terhadap Teori Belajar Humanistik Dalam Membentuk Nilai Moral Peserta Didik*. Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn, 10(2), 183–195. <https://doi.org/10.36706/jbti.v10i2.20422>
- Devi, A. D. (2021). *Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. 8, 71–84.
- Dinata, F. R. (2021). *Pembelajaran Humanistik Dalam Mendorong Pengembangan Afeksi*. 7(1), 48–57.
- Fanisa Putri Anggraini, Viora Selamat, Arif Rizky, & Sani Safitri. (2025). *Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran IPS: Memanusiakan Siswa dalam Proses Pendidikan*. SOSIAL : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS, 3(2), 201–216. <https://doi.org/10.62383/SOSIAL.V3I2.790>
- Hafiz, I. Al, Mulia, M., & Saw, N. M. (2025). *Integrasi Teori Belajar Humanistik Dengan Pendidikan Islam : Konsep, Implikasi, dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendahuluan penting dalam pengembangan potensi “ Bacalah dengan (menyebut) nama melalui studi pustaka dan dokumentasi, untuk menemukan*. JUPERAN: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 04(02).
- Natalia, D. (2025). *Penerapan Teori Pembelajaran Humanistik dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Proyek*. Karimah Tauhid, 4(7), 5136–5142. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i7.19553>
- Rukmi, D.A., Mutiah, T. (2022). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik*. Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, 3(1), 1–11. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf%0AVol>.
- Winata, P., Stiyarningsih, W., & Winata, S. P. (2025). *Penerapan Teori Belajar Humanistik Carl Rogers Bagi Siswa dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jurnal Konseling Dan Psikologi Indonesia, 1(3), 240–252.